

MEMAHAMI PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK, KOGNITIF, DAN AFEKTIF PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Ipit Saputri¹, Lusiana², Fathiatuzahroh³, Sastra Wijaya⁴
ipitsaputri4@gmail.com¹, alusiana785@gmail.com², fathiatuzahroh18@gmail.com³,
sastrawijaya0306@gmail.com⁴
Universitas Primagraha

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memahami perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif pada anak usia sekolah dasar melalui studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Perkembangan anak pada masa sekolah dasar sangatlah penting karena pada masa ini mereka mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek. Memahami perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif anak membantu pendidik dan orang tua menemukan pendekatan yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Perkembangan, Psikomotorik, Kognitif, afektif.

PENDAHULUAN

Pada tahap awal kehidupannya, anak mengalami beberapa perubahan yang sangat penting dalam berbagai aspek perkembangannya. Salah satu tahapan penting dalam tumbuh kembang anak adalah mencapai usia sekolah dasar. Pada masa ini, anak tidak hanya menghadapi tantangan akademis tetapi juga mengalami perkembangan kompleks pada ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif. Perkembangan merupakan suatu proses kumulatif, artinya perkembangan sebelumnya menjadi landasan bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, jika terjadi permasalahan pada pembangunan di masa lalu, besar kemungkinan pembangunan dimasa depan akan terlambat (Imam Hanafi dan Eko Adi Sumitro, 2019). Dikatakan bahwa siswa akan berhasil dalam belajar jika memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Menurut Bloom mengkatagorikan hasil belajar menjadi tiga bidang yaitu: 1). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual, 2). Ranah afektif berkaitan dengan sikap, dan 3). Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan perilaku (Arifudin dalam Ulfah&Opan Arifudin, 2021)

Keterampilan psikomotor merupakan hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan dan kemampuan perilaku individu (Sudjana, 2013). Aspek psikomotorik yang diamati meliputi imitasi, manipulasi, tindakan/pengalaman, dan ekspresi (Hendarni, 2013:46). Perkembangan psikomotorik melibatkan keterampilan fisik dan gerakan tubuh. Anak sekolah dasar mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar dan halus. Gerakan tubuh akan menjadi semakin harmonis sehingga membantu berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga. Di sisi lain, perkembangan keterampilan motorik halus memfasilitasi kemampuan menulis, menggambar, dan melakukan aktivitas manipulatif lainnya. Kemampuan kognitif berhubungan dengan proses berpikir aktual (konkret), konsep abstrak dan logis (Ibda, 2015 : 27). Perkembangan kognitif kini juga mencakup kemampuan mental dan intelektual anak. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan pemikiran abstrak, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan memori yang semakin kompleks. Mereka juga mulai menunjukkan minat yang lebih besar pada pembelajaran formal seperti membaca, menulis, dan berhitung. Proses kognitif ini tidak hanya menjadi dasar keberhasilan akademis, tetapi juga memberikan dasar bagi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, perkembangan emosi atau emosional anak

di sekolah dasar sangatlah penting. Kompetensi emosional meliputi aspek kerjasama, disiplin, keberanian, toleransi, dan kejujuran (Hendarni, 2013:45). Anak-anak mengalami perubahan emosi yang besar, termasuk memahami dan mengelola emosinya sendiri serta memahami emosi orang lain. Ini adalah masa ketika perkembangan sosial dan moral mulai memainkan peran yang lebih besar. Anak berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan hubungan sosial, dan mengembangkan pemahaman tentang nilai dan norma masyarakat (dalam Nurul Apsari, 2021)

Oleh karena itu, memahami perkembangan psikomotorik, kognitif, dan emosional anak sekolah dasar merupakan kunci efektif dalam menunjang proses belajar dan tumbuh kembang anak. Dengan pemahaman yang mendalam, pendidik dan orang tua dapat berperan aktif dalam membantu anak mencapai potensi maksimalnya hingga dewasa.

Dalam konteks perkembangan psikomotorik, literatur menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan motorik kasar dan halus pada anak sekolah dasar. Studi-studi ini menyoroti pentingnya peran keterampilan motorik yang semakin terkoordinasi dalam partisipasi anak-anak dalam aktivitas fisik, olahraga, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Pemahaman menyeluruh tentang perkembangan psikomotorik memberikan wawasan tentang bagaimana mendorong perkembangan motorik yang optimal pada anak-anak ini.

Di sisi lain, literatur tentang perkembangan kognitif siswa sekolah dasar menggambarkan perkembangan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan perolehan keterampilan akademik. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami bagaimana anak mulai memahami konsep-konsep abstrak, memperoleh keterampilan literasi dan numerasi, serta mengembangkan landasan berpikir kritis. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah kunci untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif.

Selain itu, tinjauan literatur tentang perkembangan emosi anak-anak sekolah dasar menunjukkan bagaimana mereka mulai mengeksplorasi ranah emosional dan sosialnya. Penelitian ini membahas tentang perkembangan kemampuan anak dalam memahami dan mengelola emosi serta membentuk hubungan sosial yang sehat. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek emosional ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana memperkuat kesehatan mental anak, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan sosial dan moral mereka. Dengan merangkum hasil tinjauan dari literatur ilmiah, artikel ini memberikan gambaran mengenai perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif anak sekolah dasar. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif pada anak usia sekolah dasar. Dengan menerapkan wawasan dari literatur ilmiah, kita dapat menggali lebih dalam untuk mengembangkan strategi dan intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif terhadap masa depan generasi berikutnya.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian studi literatur. Studi literatur adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, antara lain: buku, majalah, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan (Sugoyono, 2016 dalam Daud Yahya et al., n.d.) dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berbentuk kata-kata atau deskripsi (bab iii metode penelitian, n.d.). Data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data sekunder, karena penelitian ini bukan diperoleh dari observasi langsung melainkan diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber yang digunakan adalah artikel jurnal ilmiah, buku, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik

penelitian yaitu tentang perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif pada anak usia sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Psikomotorik

Pengertian Perkembangan Psikomotor Menurut (Bloom dalam Yasmin Salsabila1, 2023), perkembangan psikomotorik adalah suatu bidang yang mencakup perilaku motorik dan koordinasi fisik, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang dikembangkan melalui latihan yang sering dapat diukur dengan jarak, kecepatan, kecepatan, teknik, dan lain sebagainya. Secara ringkas perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berkaitan dengan gerak tubuh dan fungsi otot-otot sebagai akibat adanya dorongan pikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang.

(taksonomi Bloom dalam Lucia Hermin Winingsih, 2020), Keterampilan psikomotorik adalah bidang yang mencakup perilaku motorik dan koordinasi fisik seseorang, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik. Keterampilan ini meningkat dengan seringnya latihan dan dapat diukur dengan jarak, kecepatan, akurasi, teknik, dan eksekusi. Ranah psikomotor mempunyai tujuh kategori mulai dari rendah hingga tinggi.

1. Imitasi

Kategori ini terjadi ketika anak mampu mengubah rangsangan atau sensor menjadi gerakan motorik. Anak-anak mengamati gerakan dan mungkin mulai bereaksi terhadap apa yang mereka amati dengan meniru gerakan tersebut. Bentuk peniruan masih belum konkrit dan belum lengkap.

2. Siap

Mempersiapkan anak untuk beraktivitas meliputi aspek mental, fisik, dan emosional. Pada tingkat ini, anak mendemonstrasikan sesuatu sesuai dengan instruksi yang diberikan kepadanya, bukan sekadar meniru instruksi. Anak-anak juga mendemonstrasikan gerakan terpilih yang dipelajari melalui proses pelatihan dan menilai reaksi mereka sendiri terhadap situasi tertentu.

3. merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran gerak kompleks

yang meliputi proses gerak imitatif dan eksperimental. Kinerja yang sukses dicapai melalui latihan terus menerus sebanyak kali.

4. Mekanismenya

Ini adalah tahap peralihan dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Pada tahap ini, respons yang dipelajari menjadi kebiasaan dan anak dapat melakukan tindakan dengan tingkat keamanan dan akurasi tertentu.

5. Jawabannya terkesan rumit

Ini adalah tahap gerakan motorik terampil yang melibatkan pola gerakan yang kompleks. Kemampuan gerakan ditunjukkan dengan eksekusi yang akurat dan terkoordinasi dengan sedikit usaha. Keputusan melibatkan tindakan yang terjadi dengan lancar dan otomatis tanpa ragu-ragu.

6. Adaptasi

Level meningkatkan penguasaan motorik ke tingkat di mana anak-anak dapat memodifikasi dan menyesuaikan keterampilan mereka untuk membantu perkembangan mereka dalam situasi yang berbeda.

7. Penciptaan

Artinya menciptakan berbagai modifikasi dan pola pergerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan situasi. Proses pembelajaran menciptakan kebaruan dan gerak dengan menekankan kreativitas berdasarkan keterampilan yang

berkembang pesat.

Perkembangan Kognitif

Menurut (Dariyo dalam Imam Hanafi dan Eko Adi Sumitro, 2019) Perkembangan kognitif dikaitkan dengan peningkatan kemampuan berpikir (*thinking*), pemecahan masalah (*problem solver*), pengambilan keputusan (*decision made*), kecerdasan (*intelligence*), dan bakat (*aptitude*). Perkembangan kognitif anak menunjukkan berkembangnya cara berpikir anak. Kemampuan anak dalam memadukan berbagai cara berpikir untuk memecahkan suatu masalah dapat dijadikan tolok ukur perkembangan kognitif anak.

(taksonomi Bloom dalam Lucia Hermin Winingsih, 2020) Aspek kognitif merupakan aspek kunci dari banyak kurikulum dan tolok ukur penilaian perkembangan anak. Kognitif berarti kesadaran dan mengacu pada proses mengetahui dan mengetahui itu sendiri. Dengan kata lain aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan berpikir atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak yang mengembangkan kemampuan rasional. Ada enam dimensi kognitif yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Aspek ini merupakan aspek fundamental yang merupakan bagian dari aspek kognitif. Kognisi mengacu pada kemampuan mengenali dan mengingat apa yang dipelajari, mulai dari hal-hal sederhana hingga menghafal teori-teori yang memerlukan pemikiran mendalam, serta kemampuan mengingat konsep, proses, metode, dan struktur.

2. Memahami (menggenggam)

Aspek ini lebih tinggi dibandingkan aspek pengetahuan. Aspek ini mengacu pada kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan dengan cara mengelompokkan, mengorganisasikan, membandingkan, menjelaskan, memahami, dan terutama menangkap makna dari apa yang dipertimbangkan. Pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari berupa penerjemahan (mengubah bentuknya), interpretasi (penjelasan atau ringkasan), dan ekstrapolasi (memperluas makna materi).

3. Penerapan

Tujuan Aspek adalah menggunakan aturan dan prinsip materi tersebut untuk menerapkan materi yang dipelajari pada kondisi baru atau dunia nyata. Hal ini juga membutuhkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep abstrak dan ide-ide dan teori-teori konkret. Penerapan berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dua aspek sebelumnya yaitu pengetahuan dan pemahaman.

4. Analisa

Analisis meliputi pemeriksaan informasi dan membaginya menjadi beberapa bagian, menentukan bagaimana satu bagian berhubungan dengan bagian lainnya, mengidentifikasi motif atau sebab-sebab, menarik kesimpulan, dan menyediakan bahan untuk mendukung kesimpulan tersebut. Dari segi analisis, ada tiga fungsi: analisis elemen, analisis hubungan, dan analisis organisasi.

5. Sintesis

Sintesis melibatkan penjelasan struktur dan pola yang sebelumnya tidak terlihat, dan menjelaskan data dan informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, aspek sintesis melibatkan kemampuan menggabungkan konsep dan komponen untuk membentuk pola struktur baru.

Aspek ini memerlukan sisi kreatif dari individu atau siswa.

6. Evaluasi

Ini adalah kemampuan untuk mempertimbangkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan nilai-nilai material untuk tujuan tertentu. Dengan kata lain, ini

adalah kemampuan mengevaluasi sesuatu untuk tujuan tertentu. Evaluasi ini didasarkan pada kriteria internal dan eksternal.

Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi, seperti rasa syukur, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu.

Menurut (Bloom dalam Lucia Hermin Winingsih, 2020) tahapan attachment meliputi lima unsur yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan (receiving/attending)

Menerima mengacu pada kemampuan memperhatikan dan merespons rangsangan yang tepat, serta kemampuan menunjukkan perhatian dan penghargaan kepada orang lain. Pada ranah afektif, penerimaan merupakan hasil belajar yang paling rendah. Misalnya, tanyakan pendapat orang lain.

2. Responding

Satu tingkat di atas daya terima dan daya tanggap, yang terjadi ketika siswa terlibat dan tertarik pada materi. Anak mempunyai kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk bereaksi dan bertindak. Misalnya berpartisipasi dalam diskusi kelas tentang pelajaran.

3. Value

Area ini mengacu pada pentingnya nilai dan komitmen seseorang terhadap sesuatu, seperti menerima, menolak, atau tidak mengutarakan pendapat. Juga, kemampuan untuk menilai apa yang baik dan apa yang buruk tentang kegiatan dan peristiwa, dan mengungkapkannya melalui tindakan. Misalnya, menyarankan kegiatan kelompok untuk sumber daya kelas.

4. Mengorganisasi (organization)

Tujuan dari bidang organisasi adalah untuk menyatukan nilai-nilai dan sikap yang berbeda, sehingga meningkatkan konsistensi di kalangan anak, menciptakan sistem nilai internalnya sendiri dan menyelesaikan konflik yang timbul di antara mereka. Juga menyelaraskan perbedaan nilai yang ada dan mendamaikan berbagai perbedaan.

5. Karakterisasi (characterization)

Dalam bagian ini adalah kepribadian dan vitalitas orang tersebut. Semua ini tercermin dalam perilaku yang berkaitan dengan tatanan pribadi, sosial, dan emosional. Nilai-nilai telah berkembang dan perilaku menjadi lebih dapat diprediksi.

Keterkaitan Ranah Afektif dengan Ranah Kognitif

(Kratwohl, Bloom dan Masia dalam Nunung Suryana Jamin, 2020) Hubungan antara ranah kognitif dan ranah afektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pencapaian tingkat pengetahuan pada ranah kognitif harus didahului dengan tingkat reseptif pada ranah afektif agar siswa benar-benar dapat memahami isinya.
2. Untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu pada ranah kognitif diperlukan hasil yang signifikan dari respons pada ranah afektif. Sebab tanpa respon yang tepat dari peserta didik maka tingkat pemahaman pada ranah kognitif tidak akan pernah tercapai.
3. Untuk mencapai taraf ranah kognitif terapan, peserta didik terlebih dahulu harus memiliki nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan menerapkannya secara langsung dan spontan (tingkat evaluasi) telah diterima dengan baik.
4. Untuk mencapai taraf analisis pada ranah kognitif, peserta didik harus terlebih dahulu mencapai taraf konseptualisasi pada ranah afektif. Hal ini karena orang mungkin tidak dapat melakukan analisis tanpa kemampuan mengonsep nilai. Oleh karena itu, peserta didik harus mencapai tingkat konseptualisasi berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

5. Pada tingkat penilaian pada ranah kognitif, peserta didik harus mampu mencapai tingkat penilaian karakteristik pada ranah afektif. Karena mempunyai kepribadian yang kuat dalam dirinya, peserta didik mampu mengorganisasikan pengetahuan yang ada dalam dirinya dan menerapkannya pada permasalahan yang dihadapinya.

Keterkaitan Ranah Afektif dengan Ranah Psikomotor

Menurut (Sudjana dalam Nunung Suryana Jamin, 2020) Hasil belajar pada ranah afektif dapat menjadi hasil belajar pada ranah psikomotorik apabila siswa memperlihatkan tingkah laku dan tingkah laku tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah afektif, seperti:

Hasil Belajar Afektif	Hasil Belajar Psikomotor
Kesediaan menerima pelajaran dari guru	Silakan masuk kelas segera setelah guru tiba dan duduk di dekat depan, bersiap sesuai kebutuhan belajar Anda.
Siswa memperhatikan penjelasan guru	Mencatat materi secara sistematis
Perasaan terima kasih siswa terhadap gurunya	Bersikap sopan, ramah, dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran
Bertanya kepada guru	Mengangkat tangan ketika bertanya terhadap guru, untuk menanyakan peajaran yang belum dipahami.
Ada kemauan belajar sendiri untuk pelajaran yang lebih lanjut	Pergi ke perpustakaan untuk belajar, atau meminta saran terhadap guru mengenai buku yang akan dipelajari
Menerapkan hasil belajar	Melatih diri untuk memecahkan masalah yang berdasarkan konsep atau bahan yang diperolehnya
Menyukai guru beserta mata pelajaran yang diajarkannya	Kemauan untuk menanyakan saran mengenai pelajaran yang diajarkan oleh guru dan berkomunikasi baik dengan guru

Penilaian Pada Aspek Kompetensi (Psikomotorik, Kognitif, dan Afektif)

(Syeh Hawib Hamzah, n.d.) Untuk mengetahui sejauh mana suatu kompetensi telah dicapai, suatu kompetensi memerlukan penilaian terhadap tiga dimensi, antara lain:

1. Ranah Kognitif (Keakraban dengan Materi Akademik)

Asesmen ranah kognitif ini bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan (objek muatan) berupa materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Area kognitif ini adalah area yang melibatkan lebih banyak aktivitas mental/otak.

Keterampilan dan domain kognitif Bruins dibagi lagi secara hierarkis menjadi enam tingkat keterampilan proses berpikir, dari terendah hingga tertinggi, yaitu sebagai berikut:

- Hafalan/Memori, meliputi kemampuan mereproduksi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari.
- Pemahaman, meliputi kemampuan menangkap makna informasi yang diterima dan mengungkapkan konsep dan prinsip dengan kata-kata sendiri.
- Penerapan, adalah kemampuan untuk menerapkan prinsip, aturan, dan metode yang dipelajari pada situasi baru atau konkret.
- Analisis, melibatkan pengubahan informasi yang ditemukan menjadi komponen-komponen untuk memperjelas struktur informasi.
- Sintesis, adalah kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian individu menjadi satu kesatuan. Ini mencakup kemampuan merancang eksperimen, menulis esai, dan mengembangkan cara baru untuk mengklasifikasikan objek, peristiwa, dll.
- Penilaian, kemampuan untuk mempertimbangkan pernyataan, deskripsi, dan nilai

suatu tempat berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

2. Ranah Efektif atau Normatif

Hasil pembelajaran dari proses ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang menitikberatkan pada penguasaan dan kepemilikan, serta kompetensi dalam proses dan metode. Ciri-ciri hasil belajar tersebut diwujudkan dalam berbagai perilaku siswa seperti perhatian pada kelas, kedisiplinan, motivasi belajar, dan sikap hormat. Alam emosional ini dapat dibagi menjadi lima tingkatan, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.

- a. Penerimaan atau (asumsi) kesediaan seseorang untuk mengikuti suatu peristiwa tertentu.
- b. Reaksi adalah tanggapan aktif terhadap kesediaan siswa untuk menanggapi dan menunjukkan tanggapan serta minat, artinya ikut serta.
- c. Penghargaan (penghargaan) mengacu pada nilai yang diberikan siswa pada suatu peristiwa atau tindakan.
- d. Pengorganisasian berarti menggabungkan beberapa nilai yang berbeda untuk menciptakan suatu sistem yang runtut.
- e. Karakterisasi berdasarkan nilai mengacu pada proses keterikatan di mana seseorang memiliki nilai-nilai sendiri yang mengontrol perilakunya dari waktu ke waktu dan dengan demikian membentuk gaya hidupnya.

3. Ranah Psikomotorik (produktif/keterampilan)

Hasil belajar ini merupakan bidang yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan perilaku setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. Bagian ini dibagi menjadi tujuh tingkatan pembelajaran, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.

- a. Persepsi melibatkan penggunaan organ indera untuk merasakan sinyal yang memandu aktivitas motorik.
- b. Kesiapan (set) yang dimaksud dengan kemauan bertindak atau kesiapan mental dan fisik untuk bertindak.
- c. Perilaku terpandu (guided respon). Ini adalah tahap pertama dalam mempelajari keterampilan kompleks seperti meniru.
- d. Kebiasaan gerakan (mekanisme) mengarah pada kinerja apabila respon siswa mengenal gerakan tersebut dengan keyakinan dan keterampilan yang cukup.
- e. Perilaku kompleks (complex overt respon). Ini merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola gerakan yang sangat kompleks.
- f. Penyesuaian (adaptasi) pola gerak. Hal ini berkaitan dengan keterampilan yang berkembang dengan baik dan memungkinkan siswa untuk memodifikasi pola gerakan agar sesuai dengan kebutuhan spesifik.
- g. Kreativitas (organisasi) mengacu pada penciptaan pola perilaku baru untuk beradaptasi dengan situasi atau masalah tertentu.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah di uraikan diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa perkembangan psikomotorik adalah suatu bidang yang mencakup perilaku motorik dan koordinasi fisik, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan psikomotorik adalah bidang yang mencakup perilaku motorik dan koordinasi fisik seseorang, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik. Keterampilan ini meningkat dengan seringnya latihan dan dapat diukur dengan jarak, kecepatan, akurasi, teknik, dan eksekusi. Perkembangan kognitif dikaitkan dengan peningkatan kemampuan berpikir (thinking), pemecahan masalah (problem solver), pengambilan keputusan (decision made),

kecerdasan (intelligence), dan bakat (aptitude). Perkembangan kognitif anak menunjukkan berkembangnya cara berpikir anak. Kemampuan anak dalam memadukan berbagai cara berpikir untuk memecahkan suatu masalah dapat dijadikan tolak ukur perkembangan kognitif anak. Perkembangan afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi, seperti rasa syukur, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu. Hubungan antara ranah kognitif dan ranah afektif yaitu Pencapaian tingkat pengetahuan pada ranah kognitif harus didahului dengan tingkat reseptif pada ranah afektif agar siswa benar-benar dapat memahami isinya, Untuk mencapai taraf ranah kognitif terapan, peserta didik terlebih dahulu harus memiliki nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan menerapkannya secara langsung dan spontan telah diterima dengan baik. Oleh karena itu, peserta didik harus mencapai tingkat konseptualisasi berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pada tingkat penilaian pada ranah kognitif, peserta didik harus mampu mencapai tingkat penilaian karakteristik pada ranah afektif.

DAFTAR PUSTAKA

Bab iii metode penelitian. (n.d.).

Daud yahya, m., budi susilo, c., mayadiana suwarma, d., veza, o., studi sarjana terapan keperawatan anesthesiologi, p., keperawatan, f., & studi pendidikan guru sekolah dasar, p. (n.d.). Hubungan penggunaan multimedia dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. *Journal on education*, 06(01), 25–34.

Imam hanafi dan eko adi sumitro. (2019). Perkembangan kognitif menurut “jean piaget” dan implikasinya dalam pembelajaran.

Lucia hermin winingsih, e. H. L. S. S. (2020). Penguatan ranah psikomotorik siswa sekolah dasar.

Nunung suryana jamin. (2020). Pengembangan afektif anak usia dini .

Nurul apsari, s. (2021). Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sekolah dasar pada pembelajaran ipa menggunakan metode inkuiri.

Syeh hawib hamzah. (n.d.). Aspek pengembangan peserta didik (kognitif, afektif, psikomotorik).

Ulfah dan opan arifudin. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik.

Yasmin salsabila1, a. A. S. H. N. F. N. D. Harahap. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar.